

## PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 GOWA

Bakhtiar<sup>1</sup>, Andi Aco Agus<sup>2</sup>, Ulfa Hilmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>bakhtiar@unm.ac.id, <sup>2</sup>a.acoagus670@gmail.com,

<sup>3</sup>ulfahilmio810@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the readiness of teachers for the implementation of the independent curriculum in Civics subjects at SMA Negeri 2 Gowa. To find out the supporting factors and inhibiting factors when implementing the independent curriculum at SMA Negeri 2 Gowa. This research uses a qualitative approach with the type of research that is descriptive research. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The research procedure begins with direct observation in the Gowa 2 Public High School environment, after which it conducts interviews and takes documentation. The collected data will be analyzed using data grouping, data reduction and data presentation techniques. The results of the study showed that: (1) Teacher readiness in the Independent Curriculum In Civics subjects at SMA Negeri 2 Gowa it can be said that they are not sufficiently prepared because they have not prepared the components of teaching materials such as annual programs, semester programs, effective weekly details, time allocations, guidelines assessment, criteria for achieving learning objectives, and projects to strengthen Pancasila student profiles. There are still many preparations that must be made both from the teacher and from the school itself. The independent curriculum education system really needs to be considered in schools so that equity and effectiveness of learning can run in accordance with the ideals of the nation-state, namely educating the life of the nation. (2) There are still many supporting factors and inhibiting factors in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 2 Gowa that need to be addressed, one of which is expanding teachers' understanding of the independent curriculum and mastery of technology must also be developed according to the needs of the independent curriculum system. These supporting and inhibiting factors are the initial capital for schools and teachers so that the implementation of the independent curriculum can be carried out perfectly and the learning process can be more effective.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, Civic Education Teachers*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Gowa. (2) faktor pendukung dan faktor penghambat pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi di lingkungan SMA Negeri 2 Gowa secara langsung setelah itu melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengelompokan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: (1) Kesiapan Guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Gowa bisa dikatakan belum cukup siap disebabkan karena belum mempersiapkan komponen perangkat ajar seperti program tahunan, program semester, rincian mingguan efektif, alokasi waktu, panduan asesmen, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Masih banyak persiapan-persiapan yang harus dilakukan baik dari guru maupun dari sekolah itu sendiri. Sistem pendidikan kurikulum merdeka sangat perlu diperhatikan di sekolah-sekolah agar pemerataan dan efektivitas pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan cita-cita bangsa negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Gowa masih banyak yang perlu dibenahi salah satunya memperluas pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dan penguasaan teknologi juga harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sistem kurikulum merdeka. Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menjadi modal awal bagi sekolah dan guru agar pelaksanaan kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan sempurna dan proses pembelajaran pun lebih efektif.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka, Guru PPKn

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya kemudian diujicobakan dengan pengelolaan yang senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Pelaksanaan juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran. Pelaksanaan suatu kurikulum dalam satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Masa pandemi covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan pelaksanaan kurikulum oleh satuan pendidikan.

Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 sampai dengan 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum

bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 sampai dengan 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum

Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning loss*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial masyarakat. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2014: 115).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuakannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataan-

nya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. (Sukemi, 2013: 20)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pengajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dimana guru diberikan kebebasan untuk mendesain proses pembelajaran di kelasnya sesuai dengan karakter siswa yang diajarkan. Sesuai Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Indonesia saat ini sedang melakukan terobosan tersebut dengan mengubah kebijakan kurikulum menjadi “bebas belajar” yang dimaksudkan agar kebijakan tersebut tidak membebani pendidikan baik bagi pendidik maupun peserta didik (Mira Marisa, 2021)

Perubahan kurikulum yang terjadi dan dirasakan oleh guru meng-

hadapkannya pada berbagai kendala yang perlu diatasi dengan baik seperti, masih saja ada guru yang tidak memiliki kesadaran kritis dalam memahami hakikat peran guru dalam pembelajaran sehingga tidak memiliki sikap progresif, adaptif, dan futuristik terhadap kehidupan dan perkembangan zaman.

Guru yang tidak memiliki kesadaran kritis seperti itulah yang akan susah mengembangkan pembelajaran dengan kebijakan kurikulum baru ini karena dampak dari pandemi covid-19. Ini masih terasa dalam dunia pendidikan dan harus ditangani salah satunya dengan adanya peran guru sebagai pintu pendidikan. Selain itu terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi guru pada penerapan kurikulum merdeka seperti, pengalaman personal guru terkait kemerdekaan belajar masih minim, buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun buku peserta didik yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan efektif.

Dalam wacana pelaksanaan kurikulum merdeka yang disampaikan kemedikbud, ada enam model pembelajaran yang dapat diterapkan. Namun agar kelancaran pelaksanaan belajar secara daring pastinya ditentukan dari akses digital dan internet yang dimiliki guru dan peserta didik. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai atau guru dan peserta didik memiliki aksesnya terbatas dan mengalami kesulitan. Perbedaan fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi menjadi kendala yang terkadang dihadapi guru. Dalam upaya transformasi proses pembelajaran, guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Beberapa sekolah berpar-

tisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Belum tugas-tugas dan tanggungjawab lain yang menyertai.

Dalam proses menciptakan pembelajaran yang bermutu, guru perlu melakukan proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki dari peserta didik. Guru melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya mengajarkan keterampilan abad 21 (Evi, 2022). Guru juga perlu memegang prinsip objektivitas, komprehensif, dan kesinambungan serta mengacu pada tujuan. Pada kurikulum merdeka belajar guru-guru berharap dapat lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar dengan beberapa variasi atau terobosan dari aturan yang ada dalam kurikulum merdeka belajar itu sendiri. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan (Deni, 2022)

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran di SMA yang ada di gowa masih banyak guru belum mendapatkan sosialisasi ataupun pelatihan kurikulum merdeka sama sekali. Terlebih lagi terhadap guru-guru yang baru saja lulus PPPK yang dimana mereka masih baru mendapatkan kurikulum merdeka. Di SMA Negeri 2 Gowa sendiri khususnya pada mata pelajaran PPKn di kelas X ada beberapa guru yang memahami kurikulum merdeka secara otodidak tanpa ada sosialisasi sama sekali dari dinas pendidikan ataupun lembaga terkait. Hal ini yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah sekolah. Sistem pendidikan yang harus dibarengi persiapan yang matang masih perlu ditingkatkan agar ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dapat teratasi dengan cepat dan menyeluruh di Indonesia.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Gowa itu sudah menerapkan kurikulum merdeka, namun belum

menyeluruh untuk semua kelas yang ada di SMAN 2 Gowa. Hal ini menimbulkan berbagai macam tanggapan dari guru tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum tersebut. Ada sebagian guru yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar itu sangat bagus diterapkan tetapi ada sebagian guru yang mengeluhkan tentang penyempurnaan kurikulum tersebut

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 2 Gowa. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh dari dua sumber yaitu, data primer dan data sekunder, Sumber data primer adalah yaitu Kepala Sekolah, siswa dan Guru PPKn, dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, artikel, dan internet. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk menguji validitas data maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis, yaitu Pengelompokan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kesiapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Gowa**

Kesiapan tidak terlepas dari perencanaan. Kesiapan merupakan hal yang penting dalam merencanakan suatu hal. Begitu pula yang mesti diterapkan oleh guru dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka. Kesiapan yang matang akan dapat memudahkan dalam mencapai tujuan tertentu. Kesiapan guru dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka saat ini masih kurang dikarenakan proses sosialisasi dan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih belum merata di seluruh

Indonesia. Bahkan di beberapa sekolah masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka karena mempunyai beberapa kekurangan misalnya jaringan internet yang kurang mendukung, minim fasilitas internet yang dimiliki oleh sekolah dan lain-lain.

Guru sebagai fasilitator dalam hal memberikan pembelajaran siswa harus mampu memahami teknologi yang berkembang pesat saat ini. Hal ini yang kadang kala menjadi kendala bagi guru yang buta akan teknologi sulit untuk memberikan bahan ajar kepada siswa serta sulit untuk menerapkan sistem kurikulum merdeka secara sempurna. Kekurang-kekurangan inilah yang perlu diperhatikan oleh dinas terkait sebelum memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Termasuk dengan apa yang terjadi di SMA Negeri 2 Gowa yang masih sangat beradaptasi dengan sistem kurikulum merdeka. Guru yang awalnya lebih banyak memberikan teori kepada siswa kini menjadi guru lebih memberikan praktek lapangan secara langsung. Bisa dikatakan bahwa perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka lebih kearah membuat sebuah produk sedangkan kurikulum 2013 lebih kearah penerimaan bahan produk.

Kesiapan Guru PPKn dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dinilai dari hal berikut :

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Gowa masih sangat minim perencanaan dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih dalam tahap uji coba. Pada mata pelajaran PPKn, Guru yang menerapkan kurikulum merdeka masih belajar memahami kurikulum merdeka itu sendiri. Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Gowa.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Gowa ini baru diterapkan pada kelas X sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII masih dalam tahap penyesuaian dan penyusunan. Pada kelas X pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn Guru sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan orientasi kurikulum merdeka itu sendiri seperti memberikan pelajaran melalui modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain daripada itu, Guru PPKn juga sudah memberikan pelajaran melalui platform merdeka belajar yang telah disediakan oleh pemerintah dalam bentuk aplikasi.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Gowa ini masih banyak yang perlu dievaluasi. Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara bahwa pemahaman kurikulum merdeka masih perlu untuk diperluas kembali dan ditingkatkan kembali. Guru dapat mempelajari kurikulum merdeka dengan mengikuti seminar kurikulum, melalui platform merdeka mengajar yang disediakan oleh pemerintah serta melalui sosialisasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat. Selain daripada itu, guru juga dapat mempelajari kurikulum merdeka melalui aplikasi youtube. Hal ini menjadi upaya agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terlaksana sesuai dengan harapan dan cita-cita kurikulum merdeka itu sendiri.

### **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Gowa**

Dalam pelaksanaan suatu sistem tentunya mempunyai pendukung, hambatan tantangan yang harus dilewati dalam mewujudkan tujuan daripada

sistem itu sendiri. Begitu pula yang terjadi di SMA Negeri 2 Gowa pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya memiliki beberapa faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Gowa yaitu :

### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Gowa adalah:

- a. Fasilitas Internet yang sudah memadai
- b. Kualitas Guru yang sudah paham dengan teknologi
- c. Siswa yang rata-rata sudah mempunyai Handphone
- d. Aktivitas siswa yang sudah sangat aktif
- e. Kepala Sekolah yang sudah mampu memahami kurikulum merdeka

### 2. Faktor Penghambat

- a. Tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka

Pengalaman personal para guru terkait kurikulum merdeka masih minim. Menurut Drs. H. Djumrah kepala sekolah dari SMA Negeri 2 Gowa menyebutkan telah banyak program pemerintah yang sebenarnya bertujuan untuk mempromosikan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Beberapa program diantaranya seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) maupun Kelompok Kerja Guru (KKG).

Menurut Drs. H. Djumrah alasan guru belum mampu mengelola kurikulum merdeka dipicu oleh cara dan pengalaman guru dibangku kuliah. Kurangnya rujukan penyelesaian soal dengan variasi metode dibuku teks pun diduga sebagai penyebabnya. Minimnya

pengalaman dengan cara kurikulum merdeka ini juga disebabkan saat guru masih menjadi siswa, sebagai mahasiswa calon guru, maupun ketika menjalani pelatihan sebagai guru dalam jabatan.

### b. Keterbatasan referensi

Buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif.

Keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan kurikulum merdeka inilah yang kemudian juga diduga menjadi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

### c. Akses yang dimiliki dalam pembelajaran

Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam wacana pelaksanaan kurikulum merdeka yang disampaikan Mendikbud, ada enam model pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu model belajar yang dapat dilakukan ialah daring.

Kelancaran pelaksanaan belajar secara daring pastinya ditentukan dari akses digital dan internet yang dimiliki guru dan siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi menjadi kendala yang terkadang dihadapi guru.

### d. Manajemen waktu

Dalam upaya transformasi proses pembelajaran, guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Beberapa sekolah menentukan agenda yang cukup padat untuk melibatkan guru agar ber

partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Belum tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang menyertai. Guru sebisa mungkin bergerak dan menemukan cara kreatif inovatif dalam pembelajaran. Tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, terutama dengan kesibukan atau persoalan yang lain yang sekiranya dihadapi.

#### e. Kompetensi (*Skill*) yang Memadai

Minimnya pengalaman dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Microsoft Word. Membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan.

Padahal, untuk melaksanakan kurikulum merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan kurikulum merdeka dengan cepat. Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tidak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan dimasa depan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa (1) Kesiapan Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Gowa bisa dikatakan belum cukup siap. Masih banyak persiapan-persiapan yang harus dilakukan baik dari guru maupun dari sekolah itu sendiri baik dari pemahaman komponen kurikulum merdeka hingga penyusunan komponen kurikulum

merdeka. Pemerintah perlu memperhatikan sistem pendidikan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah agar pemerataan dan efektivitas pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan cita-cita bangsa negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa; dan (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Gowa masih banyak yang perlu dibenahi salah satunya memperluas pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dan penguasaan teknologi juga harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sistem kurikulum merdeka. Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menjadi modal awal bagi sekolah dan guru agar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka bisa terlaksana dengan sempurna dan proses pembelajaran pun lebih efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Deni Hadiansah, (2022). *Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Bandung. Yrama Widya.
- E Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sukemi. 2013. *Tanya-jawab dan opini kurikulum 2013*. Jakarta. Pusat informasi dan hubungan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022